

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk menjadi manusia yang lebih tangguh dalam teknologi, siswa sebagai generasi penerus bangsa perlu memiliki kemampuan untuk mengelola informasi secara cepat dan tepat dari berbagai sumber. Kemampuan seperti ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemauan untuk bekerja sama yang efektif. Cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan siswa terampil berfikir rasional.

Sudah menjadi pendapat umum, bahwa matematika kurang diminati oleh siswa di seluruh jenjang pendidikan. Mereka menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit, membingungkan dan sederet kata lainnya yang menunjukkan ekspresi rasa ketidaksenangan pada pelajar matematika. Kekurangan minat belajar siswa terhadap matematika seperti inilah yang sekarang banyak terjadi disekolah-sekolah baik negeri maupun swasta di Indonesia. Begitu juga yang terjadi di Mts Nurul Huda Muaro Jambi.

Kekurangan minat siswa dalam pelajaran matematika karena kurangnya pemahaman siswa dalam konsep matematis, dimana pemahaman konsep matematis adalah merupakan suatu kemampuan penguasaan materi dan kemampuan siswa dalam memahami, menyerap, menguasai, hingga mengaplikasikannya dalam pembelajaran matematika. Menurut Rosmawati

(dalam Putri,dkk, 2012:68) “pemahaman konsep adalah yang berupa penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya kembali”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik korporat dengan bantuan media animasi, dimana pengertian teknik korporat ini sendiri adalah suatu teknik belajar secara berkelompok dimana masing-masing kelompok memiliki soal identitas yang berbeda, namun tidak menutup kemungkinan jika ada kelompok yang sudah siap mengerjakan soal identitasnya diperbolehkan mengerjakan soal identitas dari kelompok lain.

Menurut Ginnis (2008:105) (dalam Dwi Novri Asmara, Mukhni,Rina Febriana, (2014)) mengemukakan langkah-langkah proses pembelajaran teknik identitas korporat sebagai berikut:

- a. Atur kelas menjadi kelompok dengan berbagai kemampuan.
- b. Siswa duduk dengan kelompoknya dan berdiskusi terhadap masalah yang diberikan oleh guru.
- c. Anggota kelompok diharapkan untuk saling mendukung, siswa yang mengalami kesulitan dengan intruksi atau konsep tertentu diharapkan bertanya kepada yang sudah paham. Siswa yang paham diharapkan mencari tahu bahwa yang lain juga mengerti, dan jika tidak menawarkan bantuan. Jika semua siswa buntu, tanya guru.

- d. Guru dapat menghampiri anggota manapun setiap saat untuk menanyakan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang materi yang telah dibahas. Jika jawaban tidak akurat atau setengah akurat, maka kelompok tersebut belum memenuhi tugasnya.
- e. Ini tidak berarti bahwa tiap orang harus bekerja dengan kecepatan yang sama atau bahkan mengerjakan materi yang sama dalam kelompok. Pekerjaan yang lebih cepat dapat jalan terus.

Aktivitas merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2018: 101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain digolongkan sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, melakukan konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Beberapa jenis aktivitas di atas maka diamati beberapa aktivitas dalam penerapan teknik identitas korporat yaitu *Oral activities*, *Writing activities* dan *Mental activities*.

Dalam penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan model *pretest-posttest control group design* dengan satu macam perlakuan. Di dalam model ini sebelum dimulai perlakuan kedua kelompok diberi tes awal atau pretest untuk mengukur kondisi awal. Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dan pada kelompok pembandingan tidak diberi. Setelah selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi sebagai post-tes bertujuan mengetahui bagaimana perkembangan aktivitas belajar siswa selama penerapan teknik identitas korporat dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas VIII di Mts Nurul Huda Muaro Jambi dan mengetahui apakah pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan teknik identitas korporat lebih baik daripada pemahaman konsep matematis siswa dengan

menggunakan proses pembelajaran konvensional siswa kelas VIII di Mts Nurul Huda Muaro Jambi.

Dari permasalahan di atas peneliti menggunakan media animasi dimana menggunakan power point dimana awalnya tentang penggunaan media yang dianggap menarik, media itu adalah media animasi kartun. Gambar yang bergerak berasal dari kumpulan berbagai benda yang diatur secara khusus sehingga bergerak sesuai dengan jalan yang telah ditentukan pada setiap hitungan waktu inilah yang disebut animasi. Objek yang dimaksud adalah gambar manusia, gambar binatang, tulisan teks, gambar tumbuhan, bangunan, dan sebagainya. Zakirman & Hidayati (2017), memberi penjelasan bahwa media animasi adalah salah satu bahan ajar audio-visual yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu alternatif yang bisa dilakukan dalam mencapai keberhasilan belajar siswa kelas VIII yaitu dengan menggunakan media pembelajaran program power point. Penggunaan media pembelajaran program power point adalah salah satu dari beberapa komponen yang mendasari akan terwujudnya suatu pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media Power Point mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan media lainnya diantaranya : penyajiannya menarik karena permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto, lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji, memberikn kemungkinan pada peserta didik untuk mencatat pesan informasi secara visual yang mudah dipahami. Dengan pemanfaatan

software Power Point untuk membuat media pembelajaran dapat menghasilkan pembelajaran yang interaktif sehingga menjadikan pembelajaran yang efisien dan efektif.

Berdasarkan gejala tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan dari belajar atau proses pembelajaran matematika belum tercapai dengan baik. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan perbaikan pada proses pembelajaran (Zulfah, 2017). Salah satu upaya perbaikan dalam proses pembelajaran dengan cara menerapkan suatu strategi, metode atau model pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. Model pembelajaran yang dimungkinkan dapat mengatasi hal tersebut adalah model pembelajaran *kooperatif tipe Group Investigation*.

Investigasi kelompok atau *Group Investigation* adalah penemuan yang dilakukan secara kelompok, siswa secara berkelompok mengalami dan melakukan percobaan dengan aktif yang memungkinkannya menemukan prinsip (Slavin, 2018: 216). Hamdani (2019:91) mendeskripsikan langkah-langkah model Group investigation sebagai berikut:

a. Seleksi topik

Siswa memilih berbagai sub topik dalam suatu wilayah masalah umum yang telah digambarkan lebih dahulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok- kelompok yang berorientasi pada tugas (*task oriented group*). Anggota kelompok terdiri dari dua hingga enam orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis, etnik, maupun kemampuan akademik.

a. Merencanakan kerja sama

Siswa beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas, dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan sub topik yang telah di pilih dari seleksi topik (langkah 1).

b. Implementasi

Siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah (2). Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktifitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber, baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus menerus mengikuti kemajuan setiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

c. Analisis dan sintesis

Siswa menganalisis dan menyintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah (3) dan merencanakan untuk meringkaskan dalam penyajian yang menarik di depan kelas.

d. Penyajian hasil akhir

Semua kelompok menyajikan presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinasikan oleh guru.

e. Evaluasi

Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi setiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi

dapat mencakup setiap siswa secara individu atau kelompok atau keduanya.

Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya “mengerti benar”. Meletakkan hal tersebut dalam hubungannya satu sama lain secara benar dan menggunakannya secara tepat pada situasi.

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hadi Gunawan Sakti, Sutria Hikayati (2016) Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Air (Auditory, Intellectually, Repetition) Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Lembar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subyek siswa kelas siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lembar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 101 siswa, terdiri dari 53 siswa laki-laki dan 48 siswa perempuan. Sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian ini adalah model pembelajaran AIR lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran biasa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematika.

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Elza Nora Yuliani (2018)

dengan judul Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kuok Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation*. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen, yaitu peneliti berperan langsung sebagai guru dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kuok yang berjumlah 66 orang dan objek penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep matematis. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan tes. Dalam penelitian ini, pertemuan dilaksanakan selama enam kali, yaitu satu pertemuan dilaksanakan pre test, empat kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan satu pertemuan lagi dilaksanakan pos test. Data yang terkumpul dari hasil tes dianalisis dengan menggunakan uji tes”t”.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Teknik Identitas Korporat Berbantuan Media Animasi Pada Materi Pola Bilangan Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Kelas VIII Di Mts Nurul Huda Muaro Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan Penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran matematika siswa masih berpusat pada guru,

2. Guru tidak pernah menggunakan media interaktif dalam proses pembelajaran,
3. Siswa enggan bertanya apabila tidak memahami materi pelajaran dan menemui kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru,
4. Pemahaman konsep matematis siswa masih rendah, dan Kurangnya kerja sama antar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah penelitian ini dibatasi pada :

1. Pemahaman konsep matematis siswa masih rendah.
2. Guru tidak pernah menggunakan media interaktif dalam proses pembelajaran.
3. Siswa enggan bertanya apabila tidak memahami materi pelajaran dan menemui kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.

Mengatasi permasalahan diatas, maka penulis menggunakan teknik identitas korporat disertai dengan *animasi*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan pada penulisan ini adalah “apakah Pemahaman Konsep Matematis siswa dengan menerapkan teknik identitas korporat disertai animasi pada materi pola bilangan lebih efektif dari pada pemahaman konsep

matematis siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation* siswa kelas VIII Mts Nurul Huda Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2022/2023?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk mengetahui apakah Pemahaman Konsep Matematis siswa dengan menerapkan teknik identitas korporat disertai animasi Pada Materi pola bilangan lebih baik dari pada pemahaman konsep matematis siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation* siswa kelas VIII Mts Nurul Huda Muaro Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

1. Salah satu variasi pendekatan/stretegi dalam mengajarkan matematika ditingkat SMP sehingga minat siswa untuk mempelajari matematika semakin meningkat,
2. Umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran matematika ditingkat SMP yang selama ini masih terkesan kaku,
3. Penambah wawasan peneliti dan pembaca dalam menerapkan inovasi baru dalam pembelajaran,
4. Informasi dan bahan pertimbangan kepada guru mata pelajaran matematika Mts Nurul Huda Muaro Jambi dalam memilih alternatif

media dan pendekatan pembelajaran dalam upaya peningkatan pemahaman konsep matematis siswa Mts Nurul Huda Muaro Jambi.